

BAB IV

PENYELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1 Kajian Komprehensif

4.1.2 Potensi dan Kendala

Melihat fenomena yang terjadi, di Kota Semarang belum memiliki sebuah sarana untuk gedung pertunjukan konser sesuai dengan standard akustik ruang yang seharusnya. Ditambah dengan maraknya event pertunjukan musik khususnya jazz. Musisi jazz pada dewasa ini juga memperlihatkan perkembangan kreatifitas di dalam memainkan alunan musik jazz yang dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat khususnya anak muda, sehingga memperluas segmen pasarnya.

Projek ini diharapkan dapat menambah presentase perekonomian baik bagi Kota Semarang maupun musisi jazz lokal dari event musik yang terselenggara nantinya. Selain dapat meningkatkan dari segi perekonomian, juga dari segi psikologi para musisi. Dengan adanya event yang terselenggara pada projek ini, dapat menjadi batu loncatan bagi musisi lokal kelas amatir, menjadi profesional.

Yang perlu menjadi perhatian adalah fokus desain projek, yaitu pengoptimalan performa akustik dalam menanggapi fungsi pertunjukan musik. Perlu adanya penanganan khusus terhadap ruang yang memerlukan tretmen akustik, agar suara yang dihasil

dapat diterima penonton secara nyaman. Perlunya pencegahan kebisingan bangunan baik dari internal (antar ruang) maupun eksternal (lingkungan terhadap bangunan). Dan kebisingan yang dihasilkan dari bangunan itu sendiri terhadap lingkungan sekitar, melihat kondisi tapak yang mana sisi Selatan dan Barat tapak berbatasan langsung dengan kawasan hunian. Sehingga perlu penanganan untuk meminimalisir kebisingan yang ditimbulkan dari bangunan proyek ini.

4.2. Pernyataan Isu / Masalah / Fokus Desain

1. Bagaimana cara menciptakan bentuk dan keruangan pada bangunan gedung konser musik jazz yang mencerminkan karakteristik musik jazz ?
2. Bagaimana cara mewujudkan keruangan pada gedung konser musik jazz yang memenuhi standar akustik ruang pertunjukan musik jazz ?
3. Bagaimana menciptakan bentuk dan pelingkup bangunan guna mengendalikan kebisingan, baik dari proyek terhadap lingkungan sekitar maupun sebaliknya?

4.3 Analisa komprehensif antara Aspek Ruang terhadap Tapak dan Lingkungan Buatan dan Alami

Tapak berada di Jl. Sisingamangaraja, Kaliwiru, Candisari, Kota Semarang dengan luas \pm 4,6 hektar. Pada sisi Utara tapak berbatasan langsung dengan Jl. Sisingamangara, di mana jalan

tersebut merupakan akses utama pada lokasi tersebut. Sehingga jika dibandingkan dengan Jl. Klabat pada sisi Timur tapak dan Jl. Lompo Batang pada sisi Selatan tapak, Jl. Sisingamangaraja menjadi sumber kebisingan tertinggi. Batas – batas tapak merupakan kawasan perdagangan jasa, dan didominasi oleh kawasan permukiman. Tidak jauh dari tapak, pada sisi Selatan terdapat sebuah bangunan masjid dengan jarak¹⁷ ±190 meter. Sehingga kondisi pada tapak menimbulkan potensi dan kendala terhadap proyek dengan fungsi pertunjukan musik jazz, baik *indoor* maupun *outdoor*.

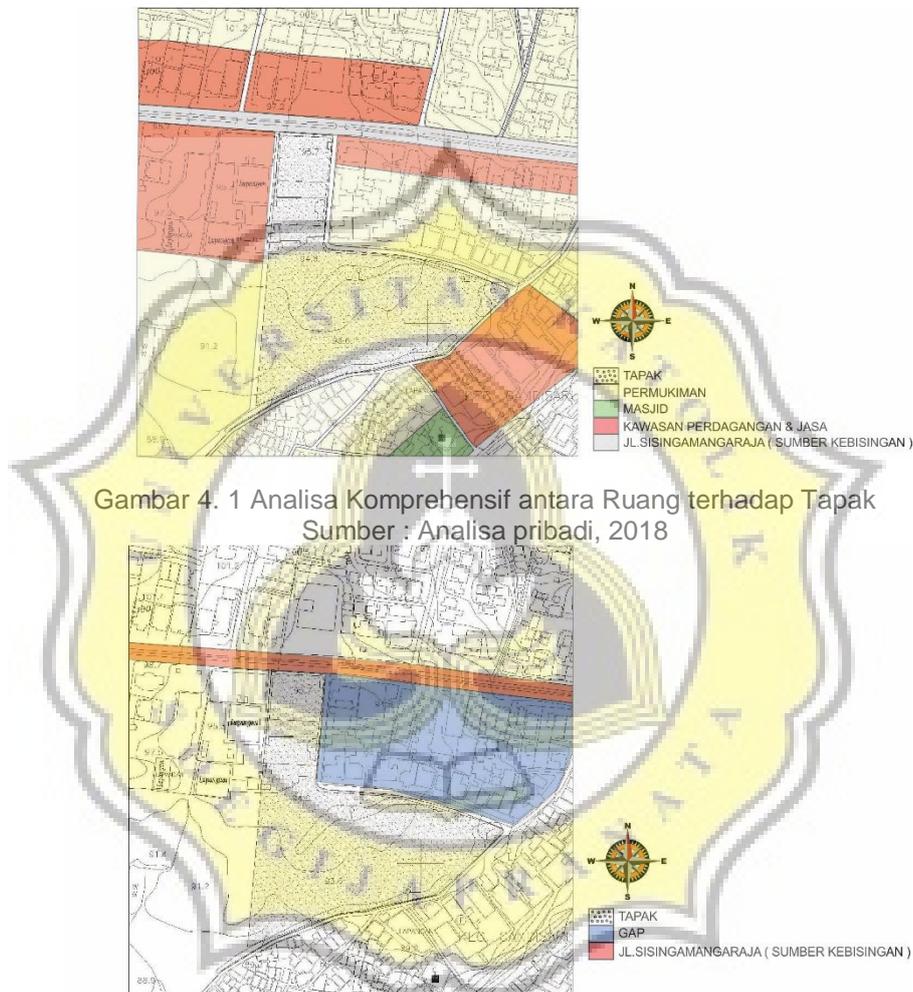
Berdasarkan teori dari Handoko Susanto di dalam bukunya tentang Prinsip – Prinsip Akustik dalam Arsitektur, dari segi bentuk dan luas tapak terpilih menjadi potensi bagi proyek ini, karena terdapat sebuah *gap* yang secara tidak sengaja terbentuk antara tapak terpilih dengan sumber kebisingan. *Gap* tersebut dapat menjadi penghalang terhadap sumber kebisingan. Bentuk dari tapak yang menyempit terhadap sumber kebisingan juga menjadi potensi sendiri bagi fungsi proyek.

Tabel 4. 1 Potensi dan Kendala Tapak
Sumber : Analisa pribadi, 2018

Potensi	Kendala
Terdapat 3 akses menuju tapak	Kebisingan dari proyek terhadap lingkungan sekitar : 1. Sekitar tapak merupakan kawasan permukiman 2. Terdapat masjid pada sisi Selatan
Tapak sekitar yang berbatasan dengan permukiman, sehingga tingkat kebisingan rendah	

¹⁷ Pengukuran menggunakan googlemaps yang ditarik dari *center* tapak ke masjid

Terdapat <i>gap</i> terhadap sumber kebisingan (Jl.Sisingamangaraja) yang secara tidak sengaja terbentuk	Sumber kebisingan pada Jl. Sisingamangaraja
Terdapat jaringan <i>utilitas</i> kota, seperti air bersih, air kotor, listrik, dan jaringan telepon.	
Dengan dengan fasilitas kota, seperti hotel berbintang.	



4.3.1 Implementasi Pemecahan Masalah

Berdasarkan potensi dan masalah, berikut adalah strategi implementasi desain pada proyek :

- Peletakan zona public *Front of House* pada sisi Utara tapak.

- Peletakan ruang aktifitas akustik (auditorium, hall konser) pada *center* tapak dengan dikelilingi ruang penunjang (yang tidak menimbulkan kebisingan).
- Peletakan zona *backstage* pada sisi Selatan tapak.
- Gate masuk pada jalan Sisingamangaraja.
- Pengadaan parkir basement demi memaksimalkan area terbuka.
- Peletakan area konser *oudoor* pada sisi Utara.
- Peletakan elemen pelingkup tapak, seperti *barrier wall*, dan vegetasi yang rimbun pada sisi – sisi tapak .
- Penggandaan jarak di setiap sisi tapak.

